

BAB III

METODE PENELITIAN

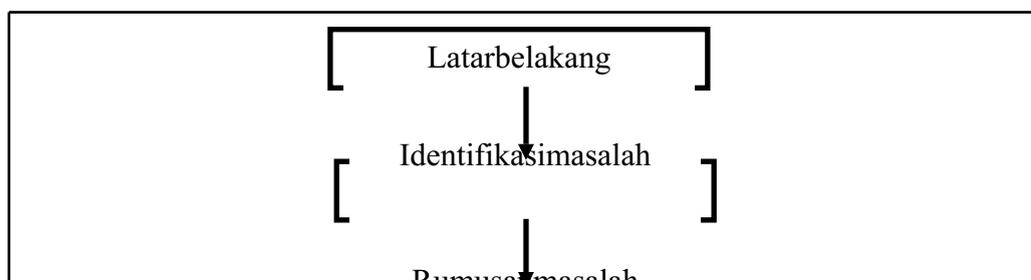
3.1. Desain Penelitian

Perlunya desain dalam sebuah penelitian sebagai pedoman untuk menargetkan tujuan atas penelitian baik secara efektif ataupun efisien. Adapun desain penelitian ini peneliti memulai dari menelaah masalah yang kemudian dipilah dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah dengan mengaitkannya pada landasan-landasan berupa teori yang berkembang serta penelitian sebelumnya, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan, kemudian memeriksanya dengan analisis. Analisis antara lain uji deskriptif, kemudian uji dengan hipotesis untuk menarik kesimpulan dan disesuaikan dengan jawaban sementara atau hipotesis yang ada dan telah peneliti sajikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data waktu tahunan dari tahun 2015 hingga 2019, menggunakan data bekas langsung atau manual yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengukur dalam kisaran rasio. Identifikasi data berdasarkan populasi dan sampel. Digunakan, karena populasi dalam penelitian ini adalah tipe populasi yang tersedia (available population) yang ditampilkan pada motherboard, maka pengembang BEI akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Gunakan kriteria pengecualian untuk pengambilan sampel yang tidak mungkin dan pengambilan sampel yang disengaja, dan kemudian uji setiap variabel.

Penelitian berikut menggunakan tiga variabel yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel bebas (X), variabel likuiditas (X1), diukur dengan rasio likuiditas (CR), solvabilitas (X2) diukur dengan rasio utang, dan profitabilitas (X3) diukur dengan besarnya laba bersih. Variabel penjelas (Y) adalah harga saham perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam 5 tahun terakhir yaitu 2015-2019 untuk melihat hubungan parsial dan simultan.

Pengujian data dilakukan dengan pengujian hipotesis klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji kolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis meliputi pengujian parsial (uji-T), pengujian simultan (uji-F) dan pengujian efisiensi akhir. Kesimpulan dan saran dapat diambil dengan hasil analisis pengujian data dan akan dapat diberikan saran kepada pemangku kepentingan atau pengambil keputusan atas penelitian ini.

Menurut desain penelitian yang dijelaskan oleh peneliti, dapat digambarkan sebagai berikut dalam diagram/bagan skematik ini :



Sumber : dibuat oleh Peneliti (2021)

Gambar 3.1Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Yang menjadi variabel penelitian independen (X) dan variabel penelitian dependen(Y) dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.2.1. Likuiditas (X1)

Likuiditas merupakan perhitungan rasio untuk melihat kemampuan emiten/perusahaan apakah emiten/perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban hutang yang dimilikinya dengan memanfaatkan asset lancar yang ada. (Kasmir, 2016).

Rasio yang digunakan dalam menghitung Likuiditas yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*) dengan rumus berikut:

$$\boxed{\phantom{\text{Rumus 3.1 Current Ratio/CR}}}$$

Rumus 3.1 *Current Ratio/CR*

3.2.2. Solvabilitas (X2)

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan dan dimanfaatkan investor dalam menganalisis apakah sebuah emiten/perusahaan mampu melunasi/membayar kewajiban keuangannya dalam jangka panjang atau *lverage* keuangan apabila dilikuidasi. Rasio yang digunakan dalam menghitung Solvabilitas adalah dengan rumus berikut:

$$\boxed{\phantom{\text{Rumus 3.2 Debt equity ratio}}}$$

Rumus 3.2 *Debt equity ratio*

3.2.3. Profitabilitas (X3)

“Profitabilitas adalah rasio berupa indeks atau perbandingan yang mengukur akan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam rangka untuk memperoleh maupun mendapatkan keuntungan berupa profit didalam laporan keuangan dari penjualan aset dan keuntungan modal berdasarkan penilaian-penilaian tertentu dari persentase perbandingan”. (Utami, 2020). Rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah dengan rumus berikut:



Rumus 3.3 *Margin laba bersih (Net Profit Margin)*

3.2.4. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai saham dalam bentuk uang yang harus dikorbankan investor sebagai bukti penyertan atau kepemilikannya terhadap suatu perusahaan. (Salma, 2017). Dipenelitian ini harga suatu saham perusahaan diperoleh berupa harga saham yang pada saat *closing* per tanggal 31 Desember setiap akhir tahun mulai dari rentang waktu 2015-2019 atau selama 5 tahun terakhir yang dipublikasi dan diperdagangkan di pasar saham.

3.3. Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini jenis populasinya adalah jenis populasi tersedia (*Accessibel population*) yang semuanya berjumlah 60 yang terdiri antara jumlah sebanyak 23 perusahaan atau emiten yang mana perusahaan tersebut sudah atau terdaftar dalam kategori hal papan pengembangan dan 37 perusahaan terdaftar pada papan utama. Berikut ini tabel populasi penelitian :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kode>Nama Perusahaan	Tahunpencatatan	PapanPencatatan
AISA	1997	Utama
ALTO	2012	Utama
BUDI	1995	Utama
CAMP	2017	Utama
CEKA	1996	Utama
CLEO	2017	Utama
DLTA	1984	Utama
DMND	2020	Utama
DVLA	1994	Utama
GGRM	1990	Utama
GOOD	2018	Utama
HMSP	1990	Utama
HOKI	2017	Utama
HRTA	2017	Utama
ICBP	2010	Utama
INAF	2001	Utama
INDF	1994	Utama
KAEF	2001	Utama
KICI	1993	Utama
KINO	2015	Utama
KLBF	1991	Utama
MBTO	2011	Utama
MLBI	1981	Utama
MRAT	1995	Utama
MYOR	1990	Utama
PEHA	2011	Utama
RMBA	1990	Utama
ROTI	2010	Utama
SIDO	2013	Utama
SOHO	2020	Utama
TBLA	2000	Utama
TCID	1993	Utama
TSPC	1994	Utama
ULTJ	1990	Utama
UNVR	1982	Utama
WIIM	2012	Utama
WOOD	2017	Utama

ADES	1994	Pengembangan
BTEK	2004	Pengembangan
CBMF	2020	Pengembangan
CINT	2014	Pengembangan
COCO	2019	Pengembangan
ENZO	2000	Pengembangan
FOOD	2019	Pengembangan
IHKP	2002	Pengembangan
IKAN	2020	Pengembangan
ITIC	2019	Pengembangan
KEJU	2019	Pengembangan
KPAS	2018	Pengembangan
LMPI	1994	Pengembangan
MERK	1981	Pengembangan
PANI	2018	Pengembangan
PCAR	2017	Pengembangan
PSDN	1994	Pengembangan
PYFA	2001	Pengembangan
SCPI	1990	Pengembangan
SKBM	1993	Pengembangan
SKLT	1993	Pengembangan
STTP	1996	Pengembangan
TOYS	2020	Pengembangan

Sumber : (Peneliti, 2021)

Sampel yang digunakan non sampel probabilitas, melainkan sampel yang disengaja dengan menggunakan kriteria eksklusi. Intentional sampling adalah metode pengambilan sampel yang mendefinisikan metode pengambilan sampel dengan mengidentifikasi karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memecahkan masalah. (Hidayat, 2017). Kriteria eksklusi adalah memilih sampel penelitian dengan menghilangkan atau tidak mengikut sertakan sampel yang dianggap tidak layak dijadikan sampel guna mengurangi terjadi kesalahan. Adapun kriteria eksklusi yang diambil adalah:

1. Saham perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI dalam lima tahun terakhir
2. Saham perusahaan industri barang konsumsi dan yang tercatat dalam papan utama dan pengembang.
3. Saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar sudah terdaftar penuh selama 5 tahun di BEI.
4. Rasio yang tidak memiliki nilai minus

Dengan demikian sampel penelitian yang masuk kriteria ini berjumlah 28 sampel dengan 140 data laporan keuangan selama 5 tahun yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kode>Nama Perusahaan	TahunPen catatan	PapanPencata tan
BUDI	1995	Utama
CEKA	1996	Utama
DLTA	1984	Utama
DVLA	1994	Utama
GGRM	1990	Utama
HMSP	1990	Utama
ICBP	2010	Utama
INDF	1994	Utama
KAEF	2001	Utama
KLBF	1991	Utama
MLBI	1981	Utama
MYOR	1990	Utama
ROTI	2010	Utama
SIDO	2013	Utama
TBLA	2000	Utama
TCID	1993	Utama
TSPC	1994	Utama
ULTJ	1990	Utama
UNVR	1982	Utama

WIIM	2012	Utama
ADES	1994	Pengembangan
CINT	2014	Pengembangan
MERK	1981	Pengembangan
PYFA	2001	Pengembangan
SCPI	1990	Pengembangan
SKBM	1993	Pengembangan
SKLT	1993	Pengembangan
STTP	1996	Pengembangan

Sumber : (Peneliti, 2021)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis atau bentuk dari penelitian ini merupakan analisis pendekatan dengan menggunakan angka-angka sehingga dapat dikatakan jenisnya kuantitatif. Sumber penelitian tersebut dari adanya pengumpulan data-data yang peneliti peroleh berupa dokumentasi yang siap untuk dianalisis dan diteliti adapun dokumentasi tersebut diperoleh dari beberapa sumber seperti :

1. Link website Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Dari BEI kantor perwakilan Kota Batam
3. Dari aplikasi RTI Business
4. Dari beranda *website* internet investasi saham
5. Dari referensi yang diperoleh dari penelitian penelitian orang lain

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode bagi peneliti untuk mengumpulkan dan mengumpulkan data adalah dengan mendapatkan izin dan terlebih dahulu melaksanakan metode dokumen (download) dari website BEI. Selain itu, peneliti menggunakan penelitian sebelumnya, buku, dan situs web yang terkait dengan pasar modal untuk melakukan penelitian literatur.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Products and Services Solutions* (SPSS) versi 20. SPSS adalah program yang dapat menganalisis data statistik yang cukup tinggi dan mengolah data yang dapat menggunakan menu dan tabel deskriptif untuk menghasilkan hasil statistik. Mereka mudah dimengerti di tempat kerja. (Minami, 2020).

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses statistik yang lebih memperhatikan pengumpulan dan agregasi data serta penyajian hasil oleh peneliti berupa deskriptif kuantitatif (Santoso, 2017).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji hipotesis klasik ini dilakukan beberapa uji yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) “Ketika variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal yang tidak memiliki distribusi normal, maka akan dilakukan uji normalitas untuk menguji model regresi. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun. Jika nilainya lebih besar dari 5% atau 0,05, maka data akan berdistribusi normal. Pada saat yang sama, jika nilai uji sampel Kolmogorovsmirnov "kurang dari 5% atau 0,05, data tidak terdistribusi normal”.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji yang paling penting untuk memeriksa korelasi silang atau kolinearitas antar variabel (X). Menurut (Ghozali, 2016) ” pengujian ini digunakan untuk mendeteksi apakah dalam variabel terjdadi indeks korelasi diantaravariabel yang diuji berupa independen. Model yang baik dalam penelitian ditemukan apabila tidak terjadi korelasi antara pariabel independennya gejala maupun tanda dalam ditemukannya multikolinearitas adalah menggunakan nilai asumsi VIF (*Variance Intolerance Factory*). VIF-I / Tolerance) dan menunjukkan tingkat kolinearitas yang tinggi. Nilai standar penentuan yang umum digunakan adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10.

3. Uji heteroskedastisitas

Menurut (Hidayat, 2017). “heterokedastisitas merupakan kebalikan dari homo kedastisitas, yaitu kondisi ketidak samaan varians dimana terjadi kesalahan pada semua pengamatan masing-masing variabelindependendalam model regesi. Di sisi lain konsep homologi adalah kondisi kesalahan yang sama untuk pengamatan masing-masing variable lindependen dalam model regresi”.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat mengecek output dari *scatter plot* SPSS untuk mengetahui apakah terdapat pola tertentu (bentuk gelombang, menyempit setelah ekspansi). Plot pencar yang disajikan dan diuji dianggap sangat kabur (membingungkan), sehingga hal ini juga harus dilakukan dengan menggunakan *glejser* berdasarkan hal-hal berikut:

1. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Namun sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan telah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian digunakan uji autokorelasi, atau hubungan antara variabel campuran pada suatu periode tertentu (t) atau variabel campuran pada periode sebelumnya ($t-1$). (Ghozali, 2016). Uji yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi ini adalah uji *Lagrange Multiplier Tes* adapun kriteria mendeteksi autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Apabilanilai X^2 hitung $< X^2$ tabel, maka model persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi.
2. Apabilanilai X^2 hitung $> X^2$ tabel, maka model persamaan regresi mengandung autokorelasi.

Dengan catatan tentukan terlebih dahulu nilai *chi squar e* hitung (X^2) :

$$X^2 = (n-1) \cdot R^2$$

$$X^2_{\text{tabel}} = \text{df.}(k, \text{tarafs signifikansi } (\alpha 0,05)).$$

3.6.3. Uji linieritas

Peneliti menggunakan alat uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menganalisis variabel penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel telitian dengan cara membandingkan pada harga saham. Dimana yang diregresi berupa likuiditas, solvabilitas dan juga

profitabilitasnya pada harga saham yang ada di perusahaan. Pengujian analisis dengan menggunakan regresi linier berganda tersebut umumnya digunakan untuk mendeteksi hubungan yang muncul serta menjelaskan pengaruh antara variabel independen dengan dependen yang menjadi objek penelitian secara sah. Adapun variabel yang dilihat hubungannya antara lain adalah likuiditas, solvabilitas serta profitabilitasnya perusahaan.. Rumus dalam model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:



Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Dimana :

- Y : Harga saham
- a : Nilai Konstanta
- $b_{(1,2,3,...)}$: Koefisien regresi
- X_1 : Likuiditas
- X_2 : Solvabilitas
- X_3 : Profitabilitas
- E : *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian sampel objek penelitian untuk dapat menjawab hipotesis yang ada maka digunakan uji parsial (Uji T), dimana pengujian ini nantinya dapat melihat sejauh mana pengaruh yang muncul dari variabel independen terhadap dependennya secara mandiri atau parsial (Ghozali, 2016). Untuk menggunakan

pengujian parsial dalam penelitian ini maka digunakan tingkat alfa sebagai kriteria penentuan pengambilan keputusan untuk menjawab hipotesis. Nilai alfa tersebut sebesar signifikansinya 0,05 atau 5%. Dengan demikian atas nilai tersebut maka dapat diambil kriteria pembahasan seperti di bawah ini:

1. Apabila nilai thitung yang dihasilkan melalui program bantuan SPSS berupa $t_{Hitung} >$ daripada nilai t_{Tabel} yang menjadi ketentuan dan juga apabila nilai probabilitas (Signifikansi) yang dihasilkan $<$ dari 0.05 (α), maka variabel independen X memiliki hubungan berpengaruh pada variabel Y secara signifikansi sehingga nantinya hipotesis dalam penelitian ini akan diterima dan sesuai dengan teori yang ada dan telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya.
2. Apabila nilai thitung yang dihasilkan melalui program bantuan SPSS berupa $t_{Hitung} <$ daripada nilai t_{Tabel} yang menjadi ketentuan dan juga apabila nilai probabilitas (Signifikansi) yang dihasilkan $>$ dari 0.05 (α), maka variabel independen X memiliki hubungan yang tidak berpengaruh pada variabel Y secara signifikansi sehingga nantinya hipotesis ditolak.

Rumus untuk nilai t tabel :

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual})$$

ket:

α = signifikansi

n = total jumlah data variabel

k = jumlah variabel

df = tabel df

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan atau Uji F digunakan penelitian untuk mengetahui dan memproksi pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Pengujian ini peneliti lakukan dengan menggunakan tingkat kesignifikansian alpa 0,05 atau nilai persentase sebesar 5%.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menjawab hipotesis dan masalah adalah berikut ini :

- a. Jika nilai suatu F hitung yang dihasilkan melalui output SPSS lebih besar $>$ dari nilai F tabel ketentuan yang dihitung dan nilai signifikansinya juga didapat $<$ dari alpa 0.05 (α), maka variabel seluruh independen X memiliki hubungan yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y secara signifikan sehingga hipotesis yang ada diterima yakni secara bersamaan.
- b. Jika nilai suatu F hitung yang dihasilkan melalui output SPSS lebih kecil $<$ dari nilai F tabel ketentuan yang dihitung dan nilai signifikansinya juga didapat $>$ dari alpa 0.05 (α), maka variabel seluruh independen X memiliki hubungan yang tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y secara signifikan. Sehingga hipotesis dapat ditolak

Rumus untuk nilai f suatu tabel :

$$\text{“df1} = k - 1\text{”}$$

$$\text{“df2} = n - k\text{”}$$

sehingga (df1; df2)

ket:

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan unsur pengujian yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana dan sebesar apa pengaruh variabel X yang diteliti terhadap variabel Y yang diteliti dalam penelitian ini. Koefisien determinasi tersebut dapat dilihat melalui hasil output SPSS dengan memperhatikan nilai tabel yang muncul berupa Nilai R^2 yang mana seharusnya berkisar 0 dari 1. Jika bernilai $R^2=0$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai $R^2=1$ maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel lebih dari 2 maka digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. “Nilai Adjusted dalam hasil R^2 kecil kemungkinan kemampuan variabel–variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terkendali” (Ghozali, 2016). Sehingga dapat diketahui sebesar apa proksi yang mempengaruhi variabel Y.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada lembaga keuangan pasar modal yakni Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memperoleh data melalui media elektronik dengan mengunjungi situs *website* BEI dan secara langsung ke Perwakilan BEI Kota Batam yakni di Kompleks Makota Raya Blok A No.11, Jl. Raya H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam serta dari *website* tentang saham yang lain. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama lebih kurang 14 minggu.